LAPORAN KEGIATAN PERTUKARAN MAHASISWA

OLEH:

ANGELICA FEBBRYANA LOISSA (202131121019)

NI MADE DWI PRADNYA PARAMITA (202231121004)

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WARMADEWA

2025

LAPORAN KEGIATAN PERTUKARAN MAHASISWA

PENYUSUN	PEMERIKSA	PERSETUJUAN	PENGESAHAN
Mahasiswa Prodi EP	GKM Prodi EP	Ketua UPMF FEB	Kaprodi EP FEB
Angelica Febbryana Loissa Ni Made Dwi Pradnya Paramita	I Komang Putra,SE, M.Ec.Dev	L.G.P Sri Eka Jayanti,SE, Ak,M.Si, CA	Dr. Drs. I Ketut Darma, M.Si
NPM: 202131121019 NPM: 202231121004	NIK: 230340550	NIK: 230340230	NIK. 230340064

Jl. Teuntempang No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
1. PENDAHULUAN 1
a. Latar Belakang 1
b. Maksud dan Tujuan 2
2. LAPORAN KEGIATAN 3
a. Waktu dan Tempat 3
b. Peserta Kegiatan 3
c. Kesulitan dan Hambatan 4
d. Hasil Kegiatan 5
e. Simpulan dan Saran 5
3. PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA 6
a. Lampiran-lampiran 7

Jl. Teuntipong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswr. 37 , Fax 0361 - 235073

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kegiatan benchmarking merupakan salah satu strategi penting yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing mereka di tingkat global. Secara umum, *benchmarking* dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari, menilai, dan membandingkan sistem pendidikan serta praktik terbaik yang diterapkan oleh institusi pendidikan lain yang lebih maju. Melalui *benchmarking*, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi kebijakan, metode pengajaran, dan pendekatan yang telah terbukti efektif di institusi lain, kemudian mengadaptasi atau mengimplementasikannya dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada. Proses ini memungkinkan perguruan tinggi untuk terus berkembang dengan mengikuti tren terbaru di dunia pendidikan serta memperbaiki kekurangan yang ada, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan global.

Dalam konteks ini, Program Studi Ekonomi Pembangunan (EP) Universitas Warmadewa memutuskan untuk melakukan kegiatan *benchmarking* ke Toyo *University* yang terletak di Tokyo, Japan. Toyo *University* dikenal memiliki sistem pendidikan yang sangat berkualitas dan telah terbukti efektif dalam berbagai aspek, seperti kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri dan riset, serta metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Dengan mengunjungi Toyo *University*, Prodi EP Universitas Warmadewa berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan kurikulum yang efektif, teknik pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta sistem evaluasi yang objektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, Toyo *University* juga dikenal memiliki berbagai program internasional yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam konteks global, yang menjadi referensi penting bagi Universitas Warmadewa dalam memperkaya pengalaman belajar bagi mahasiswanya.

Selain meningkatkan kualitas akademik, kegiatan *benchmarking* ini juga bertujuan untuk membuka peluang pengembangan kerja sama internasional yang lebih luas antara Universitas Warmadewa dan Toyo *University*. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga dapat mencakup pertukaran pelajar, program penelitian bersama, serta

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

pengembangan proyek-proyek akademik yang dapat memberikan manfaat kedua belah pihak. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara kedua universitas, Prodi EP Universitas Warmadewa dapat meningkatkan eksposur internasionalnya, membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman global, dan memperkuat posisi Universitas Warmadewa sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkualitas di tingkat internasional. Melalui kegiatan benchmarking ini, diharapkan Prodi EP Universitas Warmadewa tidak hanya mampu meningkatkan kualitas kurikulum dan pengajaran, tetapi juga membangun jejaring yang kuat dengan institusi pendidikan internasional lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing universitas di dunia pendidikan global.

b. Maksud dan Tujuan

Berikut adalah maksud dan tujuan kegiatan *benchmarking* yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan (EP) Universitas Warmadewa ke Toyo *University*, Tokyo Japan.

1) Meningkatkan Kualitas kurikulum

   Kegiatan benchmarking bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis kurikulum yang diterapkan di Toyo *University* agar Prodi EP Universitas Warmadewa dapat meningkatkan dan menyempurnakan kurikulumnya, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan global.

2) Mempelajari Metode Pengajaran yang Inovatif

   Benchmarking ini juga bertujuan untuk menggali teknik-teknik pengajaran yang efektif dan berbasis teknologi yang diterapkan di Toyo *University*, yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta kualitas pembelajaran di Prodi EP Universitas Warmadewa.

3) Meningkatkan Sistem Evaluasi Pembelajaran

   Salah satu tujuan lainnya adalah untuk memahami sistem evaluasi yang diterapkan di Toyo *University*, sehingga Prodi EP Universitas Warmadewa dapat mengadopsi atau menyesuaikan metode evaluasi yang lebih objektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Jl. Teuku Umar No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 - Fax 0361 - 235073

4) Memperluas Kerja Sama Internasional

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat dan memperluas jaringan kerja sama internasional antara Universitas Warmadewa dan Toyo *University*, baik dalam bentuk pertukaran pelajar, penelitian bersama, maupun kolaborasi akademik lainnya.

5) Meningkatkan Reputasi dan Daya Saing Internasional

Melalui benchmarking ini, Universitas Warmadewa berupaya untuk meningkatkan reputasi dan daya saingnya di tingkat internasional, sehingga dapat menciptakan peluang baru bagi pengembangan pendidikan dan kualitas lulusan yang lebih kompetitif di pasar global.

6) Pengembangan Pengalaman Global Mahasiswa

Kegiatan benchmarking ini juga bertujuan untuk membuka peluang bagi mahasiswa Prodi EP Universitas Warmadewa untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam konteks internasional, yang dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

2. LAPORAN KEGIATAN

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan *benchmarking* oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan (EP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu s/d Minggu, 22 Januari s/d 26 Januari 2025

Tempat : Toyo *University*, Tokyo, Japan.

b. Peserta Kegiatan

Kegiatan *benchmarking* ini diikuti oleh beberapa peserta, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Dr. I Dewa Ayu Kristiantari, S.E., M.Si
2) Dr. I Ketut Darma, S.E., M.Si
3) Dr. A.A. Krisna Murti, S.E., M.Si
4) Dr. I Gusti Lanang Putu Tantra, S.E., M.Si
5) Dr. A.A. Gde Agung Parameswara, S.E., M.Si
6) Dr. Dewa Putu Yudi Pardita, S.E., M.Si
7) Anak Agung Sri Purnami, S.E., M.Si.

Jl. Teratai No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 221858 Psw. 37 , Fax 0361 - 235073

8) I Komang Putra, S.E., M.Ec., Dev.
9) Dr. I Made Suniastha Amerta, S.S., M.Par.
10) Ni Wayan Diah Kartika Sari, S.E., M.M.
11) Angelica Febbryana Loissa
12) Ni Made Dwi Pradnya Paramita

c. Kesulitan dan Hambatan

Kegiatan benchmarking yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan (EP) Universitas Warmadewa ke Toyo *University* mungkin menghadapi beberapa kesulitan dan hambatan, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan Budaya dan Bahasa

Salah satu hambatan utama yang mungkin dihadapi adalah perbedaan budaya dan bahasa. Proses komunikasi dan pemahaman terkait materi yang disampaikan dapat terkendala oleh perbedaan bahasa, terutama jika peserta tidak fasih dalam bahasa Jepang atau bahasa Inggris yang digunakan di Toyo *University*.

2) Waktu yang Terbatas

Dengan durasi kegiatan yang terbatas, yaitu hanya lima hari peserta mungkin kesulitan untuk menyerap semua informasi yang dibutuhkan dan mengoptimalkan waktu untuk mengunjungi berbagai fasilitas atau berdiskusi dengan pihak yang relevan di Toyo *University*.

3) Kendala Administratif

Proses administratif terkait izin perjalanan, visa, atau dokumentasi lainnya mungkin memerlukan waktu dan perhatian khusus, yang bisa menambah tantangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 223858 Pesw. 37 , Fax 0361 - 235073

d. Hasil Kegiatan

Selain melakukan presentasi dan studi banding di Toyo *University*, kegiatan *benchmarking* ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal lebih dalam budaya Jepang. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi tempat-tempat tradisional Jepang, seperti kuil, taman, dan situs bersejarah yang mencerminkan kekayaan budaya serta nilai-nilai luhur masyarakat Jepang. Kunjungan ini tidak hanya memperkaya pengalaman peserta dalam memahami sejarah dan tradisi Jepang, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana budaya tersebut berperan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperluas wawasan tentang keberagaman budaya yang dapat memperkaya perspektif mereka dalam menghadapi tantangan global.

e. Simpulan dan Saran

Kegiatan benchmarking yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa ke Toyo *University*, Tokyo, Japan, telah memberikan wawasan yang berharga mengenai sistem pendidikan tinggi, metode pengajaran inovatif, serta sistem evaluasi yang diterapkan di universitas tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama akademik yang lebih luas, seperti pertukaran mahasiswa dan penelitian bersama, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing Universitas Warmadewa di tingkat global. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan bahasa dan budaya, keterbatasan waktu. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam hal pemahaman terhadap praktik pendidikan terbaik yang dapat diadaptasi untuk pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di Universitas Warmadewa.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kesiapan peserta dalam hal keterampilan bahasa, merancang agenda yang lebih terstruktur agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, serta menindaklanjuti hasil *benchmarking* dengan langkah konkret seperti kerja sama akademik dan pertukaran pelajar. Selain itu, hasil dari kegiatan ini sebaiknya disosialisasikan

Jl. Teuku Umar No 24 Tonggang Renggak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

lebih luas kepada mahasiswa dan dosen agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh. Dengan hal ini, Universitas Warmadewa diharapkan dapat terus berkembang dan semakin dikenal di tingkat internasional khususnya untuk Program Studi Ekonomi Pembangunan.

3. PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA

1. kualitas kurikulum yang dipelajari:

   Salah satu tujuan utama *benchmarking* adalah mendapatkan wawasan tentang kurikulum di Toyo *University* dan melihat bagaimana aspek tersebut dapat diterapkan di Universitas Warmadewa. Targetnya adalah mengidentifikasi minimal tiga aspek kurikulum yang bisa diadaptasi guna meningkatkan sistem pembelajaran di kampus.

2. implementasi metode pengajaran inovatif:

   Pendidikan yang berkualitas harus selalu berinovasi dalam metode pengajarannya. Selama *benchmarking,* kita mempelajari teknik pengajaran di Toyo University dan menilai sejauh mana metode tersebut bisa diterapkan di lingkungan akademik kita. Indikator keberhasilannya adalah minimal dua metode pengajaran baru bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di Universitas Warmadewa.

3. penyebarluasan hasil *benchmarking*:

   Ilmu dan pengalaman yang didapatkan dari harus dibagikan agar manfaatnya lebih luas. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini juga diukur dari adanya seminar internal, diskusi akademik, atau publikasi laporan kegiatan. Targetnya adalah minimal satu seminar internal dan satu publikasi akademik yang dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa lainnya.

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

f. Lampiran-lampiran

1. Dokumentasi Kegiatan

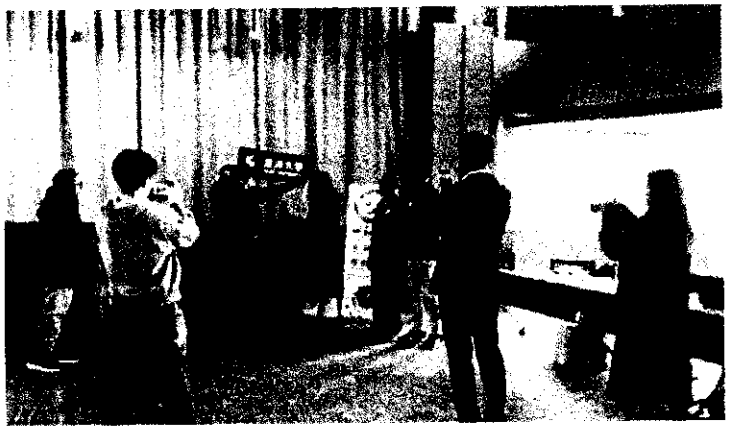

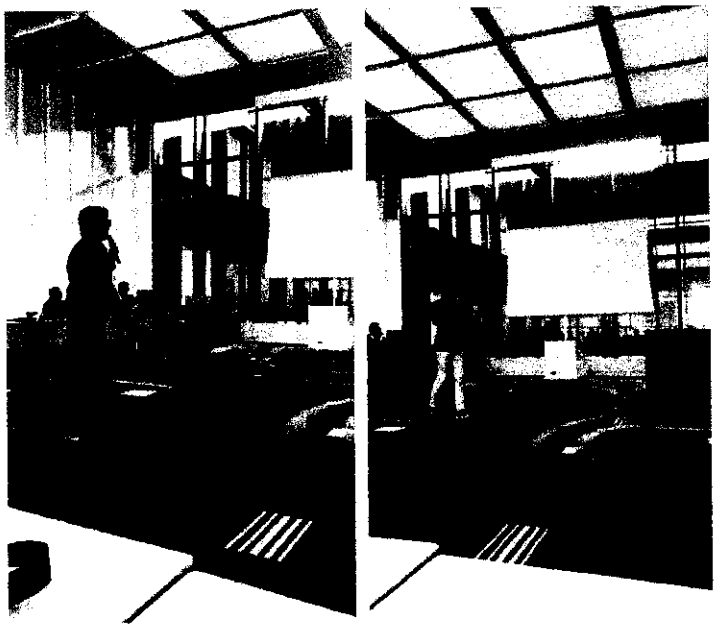

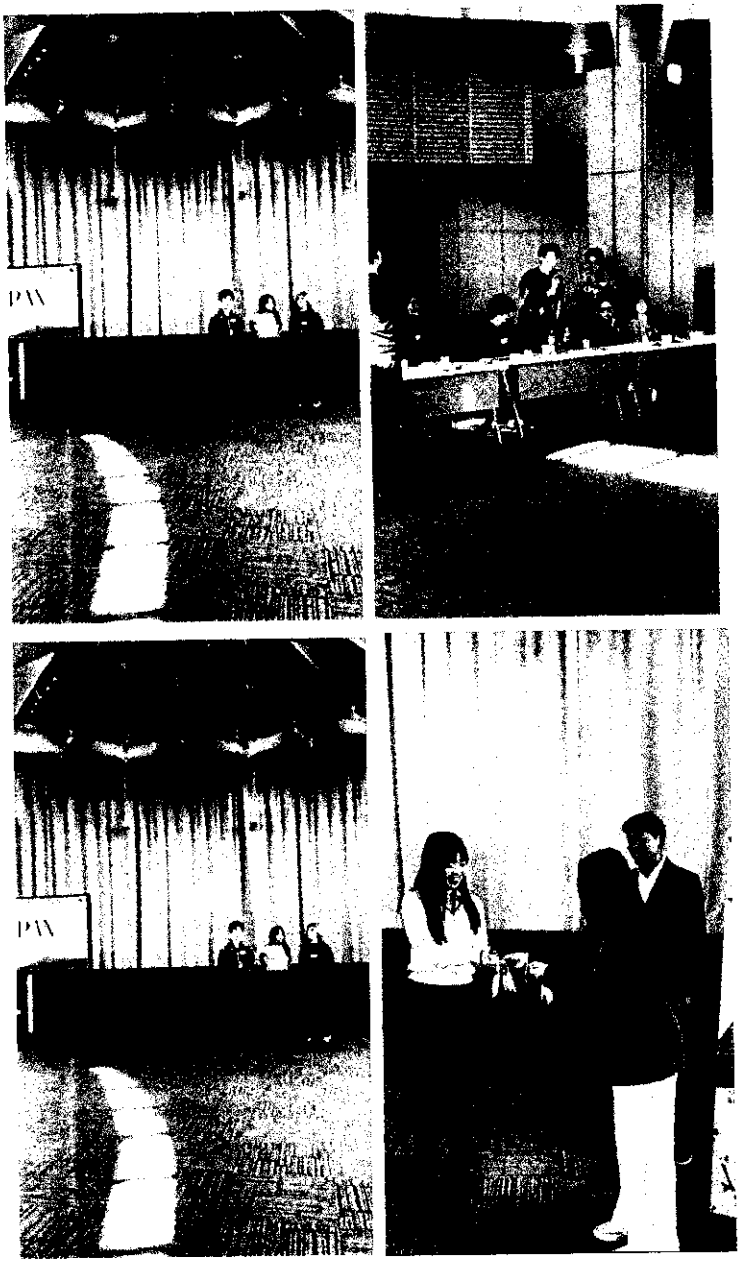

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

2. Materi *Power Point* Ni Made Dwi Pradnya Paramita

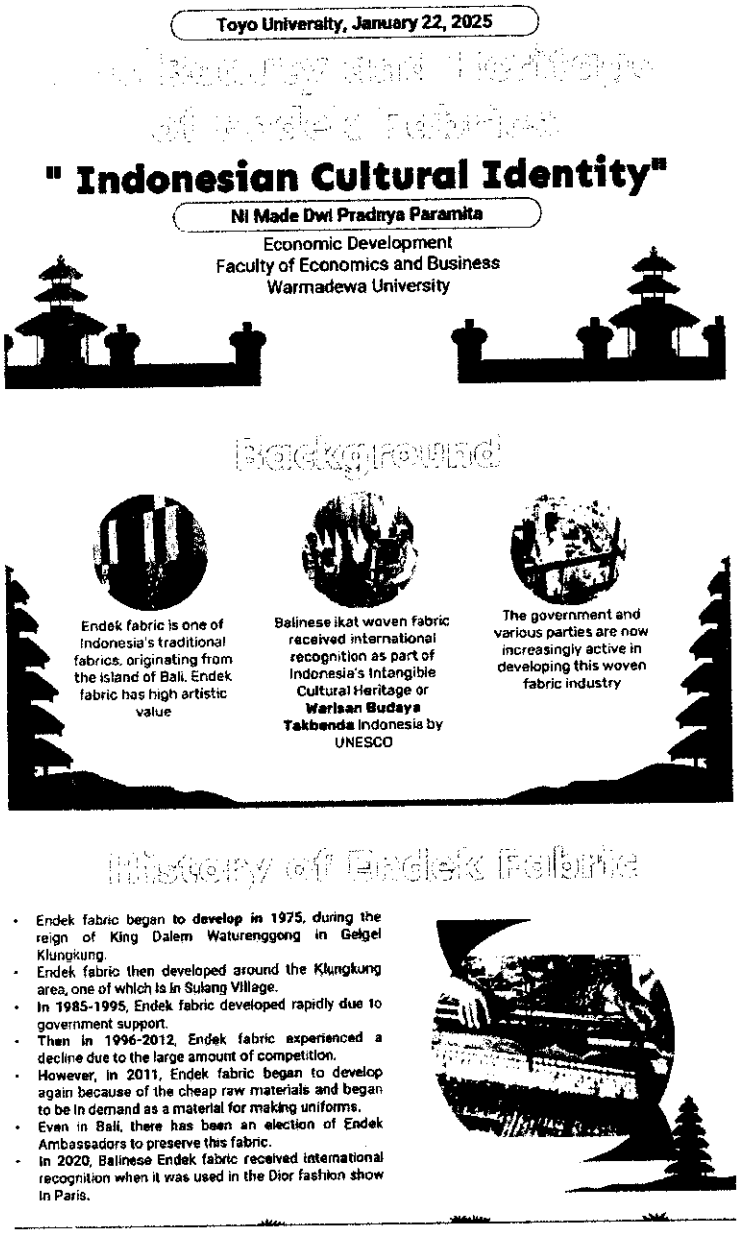

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Psw. 37 , Fax 0361 - 235073

Role of Endek in Traditional Balinese Life

- Symbol of Cultural Identity
- Religious Function
- Traditional Clothing

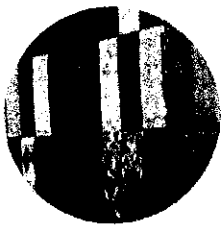

- Symbol of Social Status
- Symbol of Social Status
- Preservation of Traditional Values

History of Endek Fabric

- Endek fabric began to develop in 1975, during the reign of King Dalem Waturenggong in Gelgel Klungkung.
- Endek fabric then developed around the Klungkung area, one of which is in Sulang Village.
- In 1985-1995, Endek fabric developed rapidly due to government support.
- Then in 1996-2012, Endek fabric experienced a decline due to the large amount of competition.
- However, in 2011, Endek fabric began to develop again because of the cheap raw materials and began to be in demand as a material for making uniforms.
- Even in Bali, there has been an election of Endek Ambassadors to preserve this fabric.
- In 2020, Balinese Endek fabric received International recognition when it was used in the Dior fashion show in Paris.

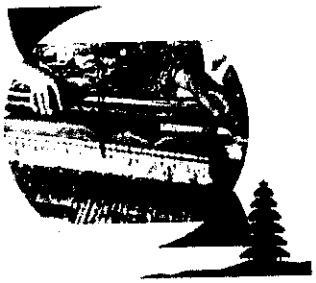

Evolution

01
Initially, Endek cloth was used in traditional ceremonies and religious rituals

03
The development of Endek cloth began to be seen in the 20th century

02
Traditional motifs such as patra, pepatraan, and plants are often full of philosophical meaning

04
The local government also plays an active role in promoting this cloth as a Balinese cultural identity.

Jl. Teuku Umar No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

Process of the Manufacturing of Endek Cloth: Between Art and Economy Traditional Stages

A. Yarn Preparation

- The cotton or the silk yarn is selected according to the desired quality.
- The yarn is washed and soaked to remove dirt and strengthen its texture.

B. Dyeing and Ikat Motif

- Craftsmen determine the motif by tying the yarn using raffia rope or something similar.
- Natural or synthetic dyes are used to dip the yarn.

C.Drying

- The dyed yarn is dried in the sun until dry, but not exposed to direct sunlight so that the color does not fade.

D. Arrangement on the Loom

The yarn is arranged on a traditional loom (ATBM/Alat *Tenun Bukan Mesin* or Non-Machine Loom).

E. Weaving

Weaving is done manually, producing high-quality fabric with unique motifs

01

Source of Community Income

The Endek cloth industry provides jobs for many people, from craftsmen to marketers.

02

Export Commodity

Endek cloth is starting to be in demand by the international market because of its unique motifs and traditional value.

03

Modern Fashion Products

Local and international designers often use Endek cloth for modern clothing, increasing its economic value.

04

Cultural Tourism

Many tourists are interested in buying endek cloth as souvenirs, as well as witnessing the manufacturing process.

Endek Cloth as the Pillar of the Economy

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp 0361 - 224858 Psw. 37 , Fax 0361 - 235073

Spiritual and Traditional Meanings:
Endek cloth has deep spiritual value because each motif contains stories, symbols, and prayers that are passed down from generation to generation. These motifs reflect the philosophy of Balinese life, such as harmonious relationships with fellow humans, the natural environment, and God. This concept is known as **Tri Hita Karana**, which means three sources of happiness:

Humans with God (Parahyangan):
Endek cloth is often used as an offering in religious ceremonies, reflecting the relationship between humans and the Creator.

Humans with Nature (Palemahan):
Endek cloth motifs are often inspired by local flora and fauna, showing respect for nature as part of life.

Humans with Others (Pawongan):
The use of Endek cloth in community or family events shows respect and togetherness.

Sacred Motifs For Traditional Ceremonies

Patra (Gringsing) Motif: Symbolizes protection from negative energy. Usually used in religious ceremonies or offerings.

Padma (Lotus) Motif: Symbolizes purity and peace, often used by religious leaders or traditional figures in large ceremonies.

Penji (Meru) Motif: Symbolizes mountains as sacred places, used in rituals related to honoring gods or ancestors.

Common motifs for everyday wear and modern art

Checkered (Ceplok) Motif: Means balance and simplicity, widely used for everyday wear.

Flora and Fauna Motifs: Like flowers, leaves, or birds, which symbolize a harmonious relationship with nature.

Modern Abstract Motif: Inspired by traditional designs but modified for contemporary fashion needs, such as bright color combinations and geometric patterns.

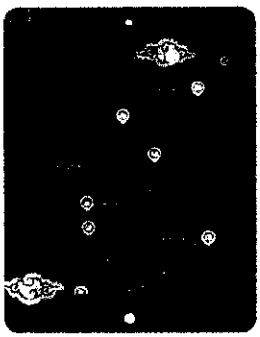

Case Study: Pertenunan Putri Ayu or Putri Ayu's Weaving, Blahbatuh, Gianyar

Brief Profile

- Location: Blahbatuh Village, Gianyar, Bali
- Established: 1991
- Focus: Making high-quality traditional Endek fabrics using the weft ikat technique
- Featured Endek Motifs of Pertenunan Putri Ayu

Jl. Teuntipoeng No 24 Tonggung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pesw. 37 , Fax 0361 - 235073

- **Flora Motifs**

Example: Jepun Flower (Frangipani)
Meaning: Symbolizes purity and harmony, often used in religious ceremonies.

- **Geometric Motifs**

Example: Box and line patterns
Meaning: Represents balance and order in life, ideal for formal wear.

- **Fauna Motifs**

Example: Chickens and birds
Meaning: Reflects the human connection with nature and well-being.

- **Sacred Motifs**

Example: Motifs based on religious symbols (Dewa Nawa Sanga)
Meaning: Specifically used in traditional rituals to honor ancestors.

Future Design Inspiration

- **Contemporary Collaboration**
  1. Endek-based designs with a modern touch for casual wear.
  2. Endek elements in interior design (e.g., pillowcases, curtains, etc.).
- **Future Trends**
  1. Endek in streetwear.
  2. Combination of Endek with wearable technology.

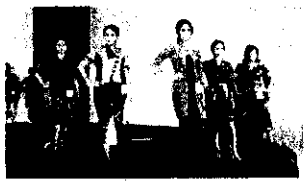

Is not just a fashion but a valuable part of the world's cultural heritage. Each motif has a meaning, history, and philosophy that needs to be preserved. The whole community needs to protect this beauty from extinction so that its beauty can continue to be recognized and enjoyed by future generations and the world.

Jl. Teuntejong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 223858 Psw. 37 , Fax 0361 235073

3. Materi *Power Point* Angelica Febbryana Loissa

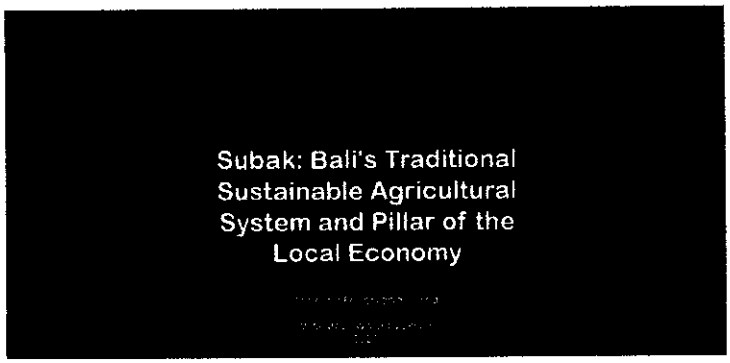

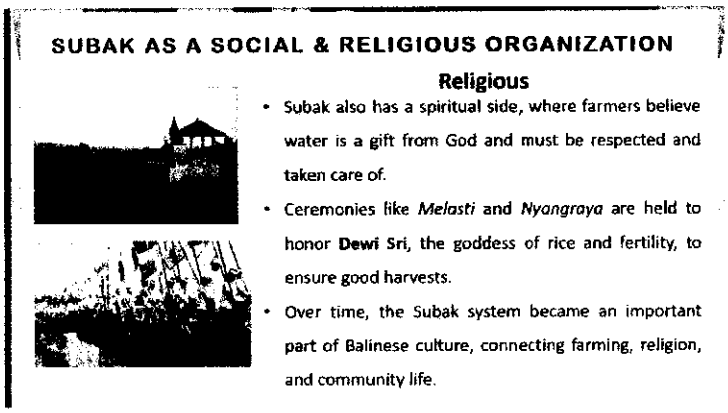

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

SUBAK AS A SOCIAL & RELIGIOUS ORGANIZATION

Social Organization

- The Subak system was created to solve the problem of managing water in Bali's hilly and mountainous areas.
- Balinese farmers organize themselves into groups called *tempekan or banjar.*
- The effectiveness of the system depends on cooperation and mutual help between farmers in sharing and maintaining water distribution.

SUBAK AS A SOCIAL & RELIGIOUS ORGANIZATION

Agriculture supports at least 10 religious ceremonies in Bali because the materials needed for these ceremonies come from farming. This is why **Subak** is considered religious—it plays a vital role in maintaining the spiritual and cultural continuity of the Balinese community.

CONTRIBUTIONS OF SUBAK TO THE ECONOMY

Tourism Industry:

1970s · Tourist started visiting Bali · were drawn to its natural beauty and the terraced rice fields managed by Subak

Jl. Teuku Umar No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Psw. 37, Fax 0361 - 235073

CONTRIBUTIONS OF SUBAK TO THE ECONOMY

Tourism Industry:

SUBAK PULAGAN

SUBAK JATILUWIH

Tourists not only to enjoy the terraced rice fields but also to learn about sustainable farming and the subak system's management of water and resources. This boosts local tourism and economy, with tourists often purchasing agricultural products and local crafts, supporting the creative economy.

CONTRIBUTIONS OF SUBAK TO THE ECONOMY

Agriculture:

- Subak manages 20% of Bali's agricultural land, ensuring food security.
- In addition, Bali rice is also exported to countries such as the USA, Vietnam, China, and Australia, and organic rice is valued 2-3 times higher than non organic rice.

CHALLENGES OF SUBAK IN THE MODERN ERA

- Land Conversion: Many rice fields that were part of the Subak irrigation network are now being converted into hotels, resorts, or residential complexes. This reduces land for local food production and disrupts the irrigation system dependent on the existing rice fields.
- Overtourism: Overtourism occurs when the number of tourists exceeds the capacity of infrastructure, the environment, or local communities, leading to negative impacts such as environmental damage, increased pollution, and a lower quality of experience for both visitors and locals.

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Pswt. 37, Fax 0361 - 235073

SOLUTIONS?

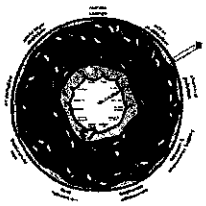

Doughnut Economics is an economic concept introduced by economist Kate Raworth in her book *"Doughnut Economics: Seven Ways to Think Like a 21st-Century Economist"* (2017)

SOLUTIONS?

The **inner circle** (social foundation) represents the basic standards of living that must be met for everyone, such as access to food, clean water, education, and healthcare. Failing to meet these needs leads to social deprivation.

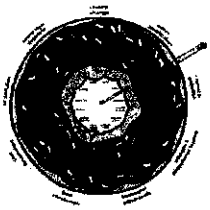

The **outer circle** (ecological ceiling) represents the environmental limits that must not be exceeded to maintain planetary sustainability, including carbon emissions, ecosystem degradation, biodiversity loss, and overuse of natural resources. Exceeding these limits leads to ecological crises.

SOLUTIONS?

Addressing Land Conversion:

- **Sustainable Land Management**: The Doughnut Economy supports sustainable farming by maintaining the traditional Subak irrigation system, which is efficient and environmentally friendly. This helps balance the community's economic needs with environmental sustainability.
- **Empowering Local Communities**: Giving local people more control over their land allows them to manage it sustainably, preventing them from converting farmland into commercial properties that would harm the Subak system and the environment.
- **Incentives for Sustainable Farming**: Providing financial support, training, and market access for farmers who use organic methods and maintain the Subak system ensures that they can continue farming sustainably without having to sell or develop their land.

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223958 Pswt. 37 , Fax 0361 - 235073

SOLUTIONS?

Reducing the Impact of Overtourism:

- **Diversifying the Economy and Sustainable Tourism**: Developing alternative community-based economies that are environmentally friendly, such as ecotourism and cultural tourism, helps preserve nature and local heritage without damaging the environment.
- **Limiting Visitor Numbers**: Managing the number of tourists visiting cultural sites like Subak rice terraces and charging fees that contribute to conservation efforts ensures the local ecosystem can support tourism without being overwhelmed.

SOURCE: EARTH EXPLORE TV

Thank You

Jl. Terompong No 24 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. 0361 - 223858 Psw. 37 , Fax 0361 - 235073